https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/index

P-ISSN : 2085-5931
e- ISSN : 2085-5931

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudia Husada Madura
Bekerja sama dengan Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) Kabupaten Bangkalan

NURSING UPDATE
Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan

Article

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENDAHNYA PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TLOGOSARI

Diwana Ayu Miranda [1], Riska Faraswati [2], Suhartin [3]

[1-3] Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

SUBMISSION TRACK

Recieved: September 08, 2026
Final Revision: September 19, 2026
Available Online: September 29, 2026

KEYWORDS

Age, Education, Parity, Access to Services, Availability of Equipment, Costs, Husband's Support, Long Term Contraceptives.

CORRESPONDENCE

E-mail : diwanaayumiranda@gmail.com

A B S T R A C T

Long-Term Contraceptive Methods (LCMs) are contraceptives that can be used long term. Low interest in using LCMs by women of childbearing age is closely related to several factors, such as age, education, parity, access to services, availability of devices, cost, and support. The purpose of this study was to analyze factors influencing LCM contraceptive choice based on age, education, parity, access to services, availability of LCMs, cost, and husband's support in the Tlogosari Community Health Center working area. This study uses a correlational quantitative design. The population in this study consists of all family planning acceptors in the Tlogosari Public Health Center Work Area, totaling 6,013 people. The sample size in this study is 98 people, selected through consecutive sampling. Data was collected using questionnaires. The data was analyzed with Binary Logistic Regression using SPSS. The analysis showed that most respondents were aged 20-35 years (46.9%), junior high school graduates (48%), and multiparous (51.0%). Husband support was in the moderate category (59.2%). Access to services was affordable (93.9%). Contraceptives were available (100%), contraceptive costs were free (100%), and non-long-term contraceptives were used (66.3%). Statistical test results show that Age, Parity, Education, and Husband's Support are related to the Choice of Long-Term Contraceptive Methods in the Work Area of Tlogosari Health Center. Meanwhile, Service Access, availability of tools, and cost are not related to the Choice of Long-Term Contraceptive Methods in the Work Area of Tlogosari Health Center. The variable with the greatest influence on the low selection of long-term contraceptives is education. The hypothesis in this study is accepted and proven statistically. The conclusion of this study is that the factors for choosing MKJP are age, parity, education, and husband's support. It is recommended that respondents use long-term contraception because it is very practical and effective for delaying pregnancy.

Attribution-NonCommercial 4.0 International. Some rights reserved

I. INTRODUCTION

Laju pertumbuhan penduduk merupakan bertambahnya angka jumlah penduduk yang diakibatkan meningkatnya angka kelahiran. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat angka kelahiran cukup tinggi. Tanpa adanya pengendalian yang tepat, laju pertumbuhan penduduk yang pesat dapat menyebabkan ledakan penduduk di masa depan, sehingga pada akhirnya dapat menghambat upaya pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Tingginya jumlah penduduk yang berlebihan dapat meningkatkan angka kemiskinan, angka pengangguran, dan peningkatan angka kematian ibu (Suhendra & Wicaksono, 2020). Penggunaan alat kontrasepsi dalam program keluarga berencana (KB) dapat menjadi solusi untuk menekan permasalahan tersebut. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengaturan jumlah kelahiran serta memberikan edukasi terkait pemilihan metode kontrasepsi yang tepat (BKKBN, 2021).

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2022 penggunaan kontrasepsi di dunia meningkat terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global penggunaan kontrasepsi di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%. (WHO, 2022). Di Indonesia sebanyak 6.528.048 dengan 72,9% merupakan peserta KB Aktif, adapun jenis kontrasepsi yang digunakan yaitu IUD sebanyk 11,91%, pil 13,62% suntik 46,49%, implan 17,65%, MOW 6,18% (Kemenkes RI, 2023), 2023). Di Jawa Timur, pengguna aktif KB tahun 2023 triwulan pertama sebanyak 81.634 akseptor dengan pengguna KB Implan sebesar 15.527 (19,02%) (BKKBN, 2023).

Metode kontrasepsi yang mendominasi di Kabupaten Bondowoso Tahun 2024 adalah metode kontrasepsi Non MKJP yaitu metode suntik 59,4% dan Implan 14% (Dinkes Bondowoso, 2024). Jumlah penduduk Kecamatan Tlogosari Tahun 2025 sebanyak 47.594 jiwa. Tercantum data melalui aplikasi Sistem Informasi Keluarga (SIGA) di Kecamatan Tlogosari tahun 2025 jumlah akseptor suntik sebanyak 1.674 orang (21%), akseptor Pil sebanyak 2.284 (29%) orang, akseptor implant sebanyak 171 orang (2%), akseptor IUD sebanyak 9 orang (0.1%), akseptor MOW 2 orang (0.05%) dan akseptor MOP sebanyak 0 orang (0%) (Puskesmas Tlogosari, 2025). Jika dibandingkan dengan angka prevalensi target sasaran pengguna kontrasepsi modern yang telah ditetapkan dalam Renstra (Rencana Strategis) BKKBN 2020-2024 yaitu 28,39 persen (BKKBN, 2024), maka jumlah peserta MKJP penduduk Tlogosari belum memenuhi target.

Pemilihan kontrasepsi harus disesuaikan dengan status kesehatan wanita, efek samping, konsekuensi terhadap kehamilan yang tidak diinginkan, kerja sama pasangan dan norma budaya mengenai kemampuan mempunyai anak (Hartanto, 2020). Efek samping suatu metode kontrasepsi perlu dipertimbangkan dalam menentukan keputusan terhadap keberlangsungan pemakaian kontrasepsi sehingga perlu diupayakan perlindungan efek samping (Hartanto, 2020).

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). MKJP merupakan kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama, lebih dari dua tahun, efektif dan efisien untuk tujuan pemakaian menjarangkan kelahiran lebih dari tiga tahun atau mengakhiri kehamilan pada PUS yang tidak ingin menambah anak lagi (Kemenkes RI, 2024). Angka kegagalan MKJP antara 0,2 per 1000 pengguna, sedangkan angka kegagalan metode non MKJP lebih dari 10 per 1000 pengguna (Rosyadi, 2024). Namun minat masyarakat dalam menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang masih rendah

Attribution-NonCommercial 4.0 International. Some rights reserved

dibandingkan metode kontrasepsi Non MKJP (Jasa & Risneni, 2021).

Studi menyebutkan faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan penggunaan MKJP adalah karakteristik ibu seperti umur, paritas, pengetahuan dan sikap ditemukan berpengaruh terhadap rendahnya cakupan penggunaan MKJP (Yulizar dkk, 2022). Sedangkan faktor penyebab rendahnya penggunaan kontrasepsi jangka panjang adalah pendidikan, pengetahuan, umur dan dukungan suami (Hakipsah & Sulistyoningtyas, 2024). Penelitian sebelumya menyebutkan bahwa ketersediaan alat, biaya dan akses terhadap pelayanan menjadi faktor dalam pemilihan kontrasepsi (Sinaga dkk, 2021; Sukma AM, 2022; Taufik dkk, 2024).

Rendahnya minat wanita usia subur terhadap penggunaan MKJP akan menimbulkan dampak jangka pendek yang ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah pengguna kontrasepsi hormonal atau Non MKJP dan semakin menurunnya penggunaan MKJP, hal tersebut akan berdampak jangka panjang terhadap ekonomi keluarga dan kualitas hidup anak dalam keluarga (Assagaff & Fitriyanti, 2019). Menurut Agustina Widayatii, et al, (2021) Dukungan suami dalam KB merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab para pria. Suami merupakan kepala keluarga harus bijak dalam mengambil keputusan, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi anggota keluarganya termasuk istrinya.

Beberapa upaya dalam meningkatkan penggunaan MKJP telah dilaksanakan seperti pendampingan, konseling kepada WUS, edukasi, penyuluhan oleh kader, konseling personal oleh tenaga kesehatan, serta penguatan peran tenaga kesehatan. Namun kondisi ini belum maksimal dalam meningkatkan penggunaan MKJP. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut terhadap Faktor yang berhubungan dengan Rendahnya Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari. Harapannya, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang intervensi promotif, preventif, dan kuratif yang lebih efektif dalam meningkatkan derajat kesehatan keluarga dalam pemilihan metode kontrasepsi.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang, seperti umur, tingkat pendidikan, paritas, dan dukungan suami. Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada tingkat nasional atau di wilayah perkotaan dengan karakteristik sosial dan budaya yang berbeda. Selain itu, masih terbatas penelitian yang secara spesifik mengkaji keterkaitan faktor-faktor tersebut dengan metode kontrasepsi jangka panjang di wilayah kerja Puskesmas Tlogosari. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk memperoleh gambaran empiris mengenai faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di wilayah tersebut.

II. METHODS

Desain penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari sebanyak 6013 orang. Besar sampel dalam penelitian ini sebesar 98 orang diambil secara *Consecutive sampling*. Pengumpulan data dengan kuesioner. Data dianalisis dengan Regresi Logistik Biner menggunakan SPSS.

III. RESULT

Hasil analisis data diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun (46,9%), Lulusan SMP (48%), multipara (51,0%). Dukungan suami kategori cukup (59,2%). Akses layanan terjangkau (93,9%). Alat kontrasepsi tersedia (100%), biaya kontrasepsi gratis (100%) dan menggunakan non MKJP (66,3%). Hasil uji statistic diketahui bahwa Umur, Paritas, Pendidikan dan Dukungan suami berhubungan dengan Pemilihan

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari.

Tabel 1 Tabulasi Silang Umur dengan Pemilihan MKJP di Puskesmas Tlogosari Tahun 2026

Umur	Pemilihan Kontrasepsi MKJP					
	MKJP		Non MKJP		Total	
	f	%	f	%	f	%
< 20 Tahun	1	1.0	17	17.3	18	18.4
20-35 tahun	6	6.1	40	40.8	46	46.9
>35 tahun	26	26.5	8	8.2	34	34.7
Jumlah	7	7.1	57	58.2	98	100
ρ value 0.000						

Dari hasil tabel 1 dapat diketahui bahwa hampir separuh responden berusia 20-35 tahun dan cenderung memilih Non MKJP sebesar 40.8%.

Tabel 2 Tabulasi Silang Paritas dengan Pemilihan MKJP di Puskesmas Tlogosari Tahun 2026

Paritas	Pemilihan Kontrasepsi MKJP					
	MKJP		Non MKJP		Total	
	f	%	f	%	F	%
Primipara	1	1.0	15	15.3	16	16.3
Multipara	7	7.1	43	43.9	50	51.0
Grande multipara	25	25.5	7	7.1	32	32.7
Jumlah	33	33.7	65	66.3	98	100
ρ value 0.005						

Dari hasil tabel 2 dapat diketahui bahwa hampir sebagian responden adalah multipara memilih Non MKJP sebesar 43,9%.

Tabel 3 Tabulasi Silang Pendidikan dengan Pemilihan MKJP di Puskesmas Tlogosari Tahun 2026

Pendidikan	Pemilihan Kontrasepsi MKJP					
	MKJP		Non MKJP		Total	
	f	%	f	%	F	%
Dasar	30	30.6	42	42.9	72	73.5
Menengah	3	3.1	19	19.4	22	22.4
Tinggi	0	0.0	4	4.1	4	4.1
Jumlah	33	33.7	65	66.3	98	100
ρ value 0.000						

Dari hasil tabel 3 tabel dapat diketahui bahwa hampir sebagian responden dengan pendidikan dasar memilih Non MKJP sebesar 42.9%.

Tabel 4 Tabulasi Silang Dukungan suami dengan Pemilihan MKJP di Puskesmas Tlogosari Tahun 2026

Dukungan Suami	Pemilihan Kontrasepsi MKJP					
	MKJP		Non MKJP		Total	
	f	%	f	%	F	%
Baik	0	0.0	21	21.4	21	21.4
Cukup	28	28.6	30	30.6	58	59.2
Kurang	5	5.1	14	14.3	19	19.4
Jumlah	33	33.7	65	66.3	98	100.0
ρ value 0.000						

Dari hasil tabel 4 dapat diketahui bahwa hampir sebagian responden mendapatkan dukungan yang cukup dari suami memilih Non MKJP sebesar 30.6%.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Akses Layanan di Puskesmas Tlogosari Tahun 2026

Akses Layanan	Pemilihan Kontrasepsi MKJP					
	MKJP		Non MKJP		Total	
	f	%	f	%	F	%
Terjangkau	33	33.7	59	60.2	92	93.9
Sulit Terjangkau	0	0.0	6	6.1	6	6.1
Jumlah	33	33.7	65	66.3	98	100
ρ value 0.094						

Dari hasil tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar akses layanan terjangkau dan responden memilih non MKJP sebesar 60.2%.

Tabel 6 Tabulasi Silang Ketersediaan Alat dengan Pemilihan MKJP di Puskesmas Tlogosari Tahun 2026

Ketersediaan Alat	Pemilihan Kontrasepsi MKJP					
	MKJP		Non MKJP		Total	
	f	%	f	%	F	%
Tersedia	33	33.7	65	66.3	98	100
Tidak Tersedia	0	0.0	0	0.0	0	0.0
Jumlah	33	33.7	65	66.3	98	100
ρ value ∞						

Dari hasil tabel 6 dapat diketahui bahwa seluruh alat kontrasepsi tersedia dan responden cenderung memilih non MKJP sebesar 66,3%. ρ value ∞ artinya diperoleh nilai konstan.

Tabel 7 Tabulasi Silang Biaya dengan Pemilihan MKJP di Puskesmas Tlogosari Tahun 2026

Biaya	Pemilihan Kontrasepsi MKJP					
	MKJP		Non MKJP		Total	
	f	%	f	%	F	%
BPJS	33	33.7	65	66.3	98	100
Umum	0	0.0	0	0.0	0	0.0
Jumlah	33	33.7	65	66.3	98	100
ρ value ∞						

Tabel di atas bahwa seluruh responden mendapatkan jaminan kesehatan gratis (JKN) dan pemilihan responden adalah non MKJP sebesar 66,3%. ρ value ∞ artinya diperoleh nilai konstan.

Tabel 8 Nilai Signifikansi Analisis Bivariat

No	Variabel	Nilai ρ Value	Nilai Signifikansi	Hipotesis
1	Umur	0.000	0.05	diterima
2	Pendidikan	0.005	0.05	diterima
3	Paritas	0.000	0.05	diterima
4	Dukungan Suami	0.000	0.05	diterima
5	Akses Layanan	0.094	0.05	ditolak

Berdasarkan hasil peneliatian dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel umur, pendidikan, paritas dan dukungan suami kurang 0.05, hal ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan atau hubungan antara variabel umur, pendidikan, paritas dan dukungan suami dengan pemilihan MKJP di Puskesmas Tlogosari. Sementara pada variabel akses layanan, ketersediaan alat dan biaya memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, hal ini menunjukkan bahwa akses layanan, ketersediaan alat dan biaya tidak memiliki keterkaitan atau hubungan dangan pemilihan MKJP di Puskesmas Tlogosari.

IV. Discussion

1. Identifikasi Karakterisik Responden Berdasarkan Umur, Paritas, Pendidikan, Dukungan Suami dan Akses Layanan di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dan informasi bahwa karakteristik responden meliputi umur, paritas, pendidikan, dan dukungan suami terahdap pemilihan kontrasepsi di Wilayah kerja Puskesmas Tlogosari.

Karakteristik responden berdasarkan umur diperoleh bahwa pengguna atau akseptor di Wilayah kerja Puskesmas Tlogosari berusia 20-35 tahun sebanyak 46 orang (46,9%). Pada penelitian ini responden sebagain besar menggunakan kontrasepsi non MKJP. Penelitian ini relevan dengan kajian yang dilakukan oleh Nurhidayah dkk, (2025) usia merupakan salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan, dan usia 20-35 tahun adalah usia reproduksi sehat, dimana organ, fungsi reproduksi dan sistem hormonal sudah siap dibuahi dan wanita siap untuk mempunyai anak. Pada usia ini pula seorang mampu menentukan alat kontrasepsi yang akan digunakan (Proverawati dkk, 2019). Biasanya kontrasepsi MKJP adalah pilihan utama karena mempunyai efektivitas tinggi dan masa pelindungan cukup.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah IRT sebanyak 56 orang (57,1%). Menurut Khatimah dkk, (2022) wanita yang bekerja sebagian besar memilih untuk menunda atau menjarangkan kehamilan dengan tujuan untuk menunjang karirnya. Kalaupun akan menggunakan kontrasepsi pastinya Wanita yang bekerja akan memilih menggunakan kontrasepsi yang dapat digunakan dalam jangka lama agar tidak mengganggu pekerjaannya.

Karakteristik responden berdasarkan paritas diperoleh bahwa pengguna atau akseptor di Wilayah kerja Puskesmas Tlogosari hampir separuh responden adalah multipara sebanyak 43 orang (43,9%). Wanita yang memiliki jumlah anak 2- 4 bahkan lebih, lebih mengetahui tentang MKJP karena untuk membatasi jumlah anak dan mengakhiri kehamilan. Pasangan dengan jumlah anak hidup banyak memilih menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang karena salah satu upaya untuk membatasi jumlah anak (Ganoli dkk, 2025). Wanita dengan lebih banyak anak juga lebih mungkin mengalami tantangan kesehatan terkait kehamilan, yang mendorong mereka untuk mengadopsi metode kontrasepsi yang andal. Paritas memperkuat keyakinan wanita tentang pentingnya jarak kehamilan

dan risiko yang terkait dengan kehamilan berulang. Keyakinan ini, pada gilirannya, mendorong niat perilaku yang lebih kuat untuk menggunakan MKJP.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan diperoleh bahwa pengguna atau akseptor di Wilayah kerja Puskesmas Tlogosari sebagaian besar responden berpendidikan dasar sebanyak 72 orang (73.5%). Hal ini sejalan dengan penelitian Nurlaela dkk, (2022) bahwa wanita dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih memilih metode kontrasepsi jangka panjang karena memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai efektivitas, keamanan, serta manfaat jangka panjang. Nurhidayah dkk, (2025) tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan pengetahuan dan persepsi seseorang terhadap pentingnya sesuatu hal, termasuk pentingnya keikutsertaan dalam KB. Ini disebabkan seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih luas pandangannya dan lebih mudah menerima ide dan tata cara kehidupan baru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seharusnya orang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memilih jenis kontrasepsi jangka panjang.

Karakteristik responden berdasarkan dukungan suami diperoleh bahwa pengguna atau akseptor di Wilayah kerja Puskesmas Tlogosari sebagian besar pada kategori cukup sebanyak 58 orang (59,2%). Kajian yang dilekaukan oleh Putri et al., (2023) partisipasi pria dalam kesehatan reproduksi adalah tanggung jawab pria dalam kesehatan reproduksi terutama dalam berperilaku seksual yang sehat dan aman bagi dirinya, istri, dan keluarganya.

Karakteristik responden berdasarkan akses layanan diperoleh bahwa pengguna atau akseptor di Wilayah kerja Puskesmas Tlogosari sebagian besar akses layanan responden adalah terjangkau sebanyak 92 orang (93,9%). Kajian ini dijelaskan pula oleh Fitriani & Astutik, (2023) menunjukkan bahwa kedekatan jarak ke fasilitas kesehatan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi pemanfaatan MKJP. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Pinem dkk, (2020) yang menemukan bahwa wanita yang tinggal dalam radius kurang dari 2 km dari fasilitas kesehatan memiliki kemungkinan dua kali lebih besar untuk menggunakan MKJP dibandingkan mereka yang tinggal lebih jauh.

2. Analisis Faktor Paritas dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari

Berdasarkan uji Chi Square yang dianalisis dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig) antara hubungan umur dengan pemilihan MKJP di Puskesmas Tlogosari sebesar 0,000 < 0,05, artinya ho ditolak dan ha diterima, sehingga ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan MKJP di Puskesmas Tlogosari. Umur responden berusia 30-35 tahun dan cenderung memilih Non MKJP sebesar 40.8%.

Hasil penelitian ini relevan dengan peneitian yang dilakukan oleh Trijayanti et al., (2022) usia merupakan salah satu faktor akseptor dalam menentukan keputusan menggunakan jenis kontrasepsi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Zendehdel et all (2020) mengemukakan bahwa wanita usia tua lebih memilih kontrasepsi jangka panjang sebagai metode kontrasepsi yang efektif terutama untuk menghidari kehamilan. Pada wanita >35 tahun paling banyak yang menggunakan kontrasepsi jangka panjang (Suryanti 2019). Penelitian Fahlevie dkk, (2022) menunjukkan bahwa individu yang memiliki risiko rendah dan berusia antara 20 dan 35 tahun adalah 10 kali lebih mungkin untuk memilih MKJP sebagai pilihan keluarga berencana daripada mereka yang berisiko tinggi. Artinya dari beberapa penelitian yang telah dilakukan di berbagai tempat dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara usia >35 tahun dengan pemilihan MKJP. Faraswati dkk, (2026) usia juga memiliki pengaruh terhadap pemakaian MKJP sebagai alat kontrasepsi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang menggunakan MKJP yaitu mereka yang usianya pada rentang 30 sampai 40 tahun. Hal ini dikarenakan ibu yang telah berumur akan memilih alat kontrasepsi yang bukan hormonal lagi.

Berdasarkan pada pendapat peneliti, umur PUS menentukan pilihan kontrasepsi yang digunakan, hal ini disebabkan umur bekaitan denga usia reproduksi, semakin

muda usia wanita usia subur maka semakin rendah kemungkinan penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang dibandingkan yang berusia tua. Usia di atas 35 tahun, mereka sering menunjukkan niat yang lebih kuat untuk menghindari kehamilan berisiko tinggi dan oleh karena itu memilih metode yang lebih efektif dan jangka panjang.

3. **Menganalisis Faktor Paritas dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari**

Berdasarkan uji Chi Square yang dianalisis dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig) antara hubungan paritas dengan pemilihan MKJP di Puskesmas Tlogosari sebesar 0,000 < 0,05, artinya ho ditolak dan ha diterima, sehingga ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan MKJP di Puskesmas Tlogosari. Dominan responden adalah multipara cenderung memilih Non MKJP sebesar 43,9%.

Hasil penelitian ini relevan dengan kajian yang dilakukan oleh Soleha M, (2022) jumlah anak mempengaruhi pemilihan kontrasepsi yang akan digunakan. Semakin banyak anak yang dimiliki maka akan semakin besar kecenderungan untuk menghentikan kesuburan sehingga lebih cenderung untuk memilih metode kontrasepsi jangka panjang. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Violila dkk, (2023) yang menyatakan bahwa wanita yang tidak menginginkan anak lagi memiliki kemungkinan 1-3 kali lebih tinggi untuk menggunakan MKJP dibandingkan wanita yang masih menginginkan anak lagi atau menginginkan anak segera (dalam 2 tahun).

Menurut peneliti, jumlah anak yang dimiliki PUS menentukan pilihan kontrasepsi yang akan digunakan. MKJP akan menjadi pilihan jika memiliki paritas yang tinggi. Paritas memperkuat keyakinan wanita tentang pentingnya jarak kehamilan dan risiko yang terkait dengan kehamilan berulang. Keyakinan ini dapat mendorong perilaku dan keinginan yang lebih kuat untuk menggunakan MKJP.

4. **Menganalisis Faktor Pendidikan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari**

Berdasarkan uji Chi Square yang dianalisis dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig) antara hubungan pendidikan dengan pemilihan MKJP di Puskesmas Tlogosari sebesar 0,001 < 0,05, artinya ho ditolak dan ha diterima, sehingga ada hubungan pendidikan dengan pemilihan MKJP di Puskesmas Tlogosari. Pendidikan rendah memilih Non MKJP sebesar 42.9%.

Kajian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Mujahadatul Jannah dkk, (2023) menemukan terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemilihan MKJP. Wanita yang memiliki pendidikan tinggi SMA dan Perguruan Tinggi berpeluang memiliki kemungkinan 3,284 kali lebih besar untuk menggunakan MKJP dibandingkan wanita yang memiliki pendidikan SD dan SMP. Kajian lainnya dilakukan oleh Anggraina et al., (2023) tingkat pendidikan secara signifikan mempengaruhi pengambilan keputusan kontrasepsi. Pendidikan yang lebih tinggi terkait dengan akses yang lebih baik terhadap informasi kesehatan, pemahaman yang lebih mendalam tentang pilihan kontrasepsi, dan perilaku mencari kesehatan yang lebih proaktif.

Menurut peneliti, Pendidikan mencerminkan jumlah informasi seseorang yang diperoleh dari sekolah maupun media lainnya. Semakin banyak informasi yang diketahui tentang hal berkaitan dengan kontrasepsi maka akan mendasari perilaku terhadap pemilihan kontrasepsi. Seseorang akan cenderung memilih kontrasepsi sesuai dengan informasi yang dimilikinya. Wanita yang berpendidikan rendah cenderung kurang mendapat akses terhadap informasi KB dari berbagai media dibanding dengan wanita yang berpendidikan lebih tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan wanita, maka semakin banyak pengetahuan yang mereka ketahui tentang kontrasepsi secara umum bahkan KB yang lebih efektif dan efisien bagi kesehatannya.

5. **Menganalisis Faktor Dukungan Suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari**

Berdasarkan uji Chi Square yang dianalisis dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig) antara hubungan dukungan suami dengan pemilihan MKJP di Puskesmas Tlogosari sebesar 0,000 < 0,05, artinya ho ditolak dan

ha diterima, sehingga ada hubungan dukungan suami dengan pemilihan MKJP di Puskesmas Tlogosari. Responden yang mendapatkan dukungan cukup dari suami cenderung memilih Non MKJP sebesar 30.6%. Mendukung dalam hal ini berarti suami bersedia dalam memberikan dukungan kepada istri berkaitan dengan keputusan dalam menggunakan kontrasepsi.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arbaiyah dkk, (2021) pentingnya dukungan suami dalam proses pemilihan kontrasepsi, yang dapat berdampak pada motivasi dan kenyamanan istri dalam memutuskan untuk menggunakan atau menghentikan alat kontrasepsi. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Delima et all, (2022) dukungan suami dalam konteks keluarga berencana melibatkan interaksi verbal dan nonverbal, saran, bantuan nyata, dan perilaku positif yang diberikan oleh suami kepada istri. Dukungan semacam ini memiliki pengaruh yang kuat terutama dalam pengambilan keputusan terkait kontrasepsi. Di Indonesia, di mana keputusan suami dianggap penting bagi istri untuk menggunakan kontrasepsi, dukungan suami menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program keluarga berencana.

Menurut peneliti, suami sebagai kepala rumah tangga dan orang yang memenuhi kebutuhannya memiliki andil yang besar dalam menentukan penggunaan kontrasepsi, hal ini juga berkaitan dengan kualitas hidup dalam rumah tangga, karena beberapa kontrasepsi memiliki efek samping yang dapat menganggu kenyamanan dalam rumah tangga. Namun ketika suami sudah memberikan dukungan, maka segala dampak dari penggunaan kontrasepsi akan menjadi tanggung jawab bersama. Hal ini menggambarkan betapa pentingnya peran suami dalam penggunaan beberapa kontrasepsi secara efektif. Sebagai pendamping terdekat istri, suami memiliki berbagai tanggung jawab seperti kebutuhan biaya saat berkontrasepsi, memenuhi keinginan dan kebutuhannya saat menggunakan kontrasepsi, memberikan dan meminta informasi tentang penggunaan kontrasepsi yang tepat dan nyaman.

6. Menganalisis Faktor Akses Layanan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari

Berdasarkan uji Chi Square yang dianalisis dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig) antara hubungan akses layanan dengan pemilihan MKJP di Puskesmas Tlogosari sebesar 0,094 > 0,05, artinya ho diterima dan ha ditolak, sehingga tidak ada hubungan akses layanan dengan pemilihan MKJP di Puskesmas Tlogosari. Hasil penelitian diperoleh bahwa dominan akses layanan terjangkau dan responden cenderng memilih non MKJP sebesar 60.2%.

Hasil penelitian ini berbeda dengan kajian yang dilakukan oleh Fitriani & Astutik, (2023) yang menunjukkan bahwa kedekatan jarak ke fasilitas kesehatan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi pemanfaatan MKJP. Akses fisik yang mudah memungkinkan wanita memperoleh layanan kontrasepsi secara lebih teratur serta mendapatkan informasi dan konseling dari tenaga kesehatan. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Pinem dkk, (2020) yang menemukan bahwa wanita yang tinggal dalam radius kurang dari 2 km dari fasilitas kesehatan memiliki kemungkinan dua kali lebih besar untuk menggunakan MKJP dibandingkan mereka yang tinggal lebih jauh. Lainy, dkk (2025) menyatakan bahwa akses ke pelayanan KB (p=0,146) dinyatakan tidak berhubungan terhadap pemilihan kontrasepsi MKJP. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marliana (2022) di wilayah kerja UPT Puskesmas Kampung Sawah menunjukkan bahwa akses ke pelayanan KB yang sulit sebagai faktor pemungkin tidak memiliki hubungan signifikan dengan penggunaan MKJP (p-value: > 0,209).

Menurut peneliti, akses layanan ini tidak berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi karena setiap orang atau PUS memiliki akses yang sama untuk mendapatkan layanan kesehatan, secara geografis meski terdapat beberapa lokasi yang jauh dari Puskesmas namun tetap mudah dalam mengakses layanan. Kondisi ini menjelaskan bahwa tidak ada beda PUS dalam mendapatkan akses layanan di Puskesmas Tlogosari.

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor yang berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden dalam penelitian ini sebagian besar pada kelompok umur 20-35 tahun (46,9%), sebagian besar berpendidikan dasar sebanyak (42.9%) dan multiparitas (51%).
2. Umur berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari.
3. Paritas berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari.
4. Pendidikan berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari.
5. Dukungan suami berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari.
6. Akses layanan tidak berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari.

REFERENCES

Anggraina, M.S., Handayani, D.S. and Pramatirta, A.Y. (2023) “Gambaran Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Berdasarkan Karakteristik Ibu Pascasalin Di Upt Puskesmas Kota Bandung 2023,” pp. 1–10.

Arbaiyah dkk (2021) “Hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan penggunaan kontrsepsi IUD di Desa Balakka tahun 2020. Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia, 6(2), 86-94.”

Ariani & Indriani. (2012) “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Pleret Bantul Tahun 2012. Skripsi Thesis, STIKES Aisyiyah Yogyakarta. http://lib.unisayogya.ac.id.”

Arikunto (2016) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

BKKBN (2021) “Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta : BKKBN.”

BKKBN (2023) “Keluarga Berencana (KB) dalam program kesehatan masyarakat. Jakarta.”

BKKBN (2024) *Rencana Strategis Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional 2020-2024. Cetakan Pertama, Mei 2020. Jakarat*.

Cameron et all (2023) “Political views, health literacy, and COVID-19 beliefs and behaviors: A moderated mediation model. Soc Sci Med. 2023 Jan 30;320:115672. doi: 10.1016/j.socscimed.2023.115672.”

Delima et all (2022) “Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap Minat Ibu Dengan Penggunaan AKDR. Jurnal Kesehatan Tambusai, 3(2). https://doi.org/https://doi.org/10.31004/j kt.v3i2.4876.”

Dinkes Bondowoso (2024) “Profil Kesehatan Kabupaten Bondowoso Tahun 2023. Bondowoso: Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso.”

Fahlevie dkk (2022) “Hubungan Umur, Paritas, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Rumkitban Muara Enim Tahun 2020. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(2), 706. https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.1679.”

Faraswati dkk (2026) “Hubungan Pengetahuan Akseptor KB dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di UPT Puskesmas Curahtulis,” *JURNALMEDICARE:VOLUME5NOMOR2,TAHUN2026*, 5, pp. 592–603.

Fitriani & Astutik (2023) “Faktorfaktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Provinsi Jawa Barat. STIKes Dharma Husada Bandung Repository. Https://siakad.stikesdhb.ac.id/repositor ies/400824/4008240080/ARTIKEL%20PDF.pdf. (n.d.).”

Ganoli dkk (2025) “Gambaran Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di PMB R Kota Bogor Tahun 2024.,” *Midwifery Innovation Journal*, 1(April), pp. 58–69.

Hakipsah & Sulistyoningtyas (2024) “Gambaran tingkat pengetahuan akseptor KB dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di wilayah kerja puskesmas Madurejo. Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan Dan Kebidanan, 2(2), 55–65. https://doi.org/10.61132/corona.v2i2.397.”

Hartanto (2020) *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan*.

Hidayat (2017) *Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis. Data.* Jakarta: Salemba Medika.

Hidayat (2021) *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-. Reliabilitas. Health Books Publishing*.

Jasa & Risneni (2021) “Paritas, Pekerjaan Dan Pendidikan Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi MKJP Pada Akseptor KB. Jurnal Kebidanan Malahayati, 7(4), 744-750.”

Kemenkes RI (2021) “Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana, Direktorat Kesehatan Keluarga Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.”

Kemenkes RI (2023) “Pedoman Pelayanan Keluarga Berencana di Fasilitas Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.”

Kemenkes RI (2024) “Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.”

Khatimah dkk (2022) “Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Indonesia (Analisis SDKI 2017). INSOLOGI: Jurnal Sains Dan Teknologi, 1(2), 117–126. https://doi.org/10.55123/insologi.v1i2.249.”

Lestari & Handayani (2023) “Analisis Kesiapan Fasilitas Pelayanan Kesehatan dalam Pelayanan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas. Jurnal Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan KB, 11(2), 85–94. Https://doi.org/10.xxxx/jkrpkb.v11i2.2 023. (n.d.).”

Luba & Rukinah (2021) “Faktor yang Mempengaruhi Akseptor Kb dalam Memilih Alat Kontrasepsi. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 10(1), 253–258.”

Martina dkk (2021) *Promosi Kesehatan Dan Perilaku. Kesehatan.Yayasan Kita Menulis*.

Mujahadatuljannah dkk (2023) “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Pasangan Usia Subur di Indonesia: Literature Review. Jurnal Surya Medika, 9(3), 146–152.”

Notoatmodjo (2017) *Metode Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Nurhidayah dkk (2025) “Analisis Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Akseptor KB,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Kebidanan (JKK)*, 14(2), pp. 129–139.

Nurlaela dkk (2022) “Gambaran penggunaan kontrasepsi modern di Jawa Barat.Neliti. https://media.neliti.com/media/publica tions/472915-none-dd506491.pdf.”

Nursalam (2020) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Octaliana, H. *et al.* (2025) “Faktor Pemilihan Metode Kontrasepsi IUD di Puskesmas Singkut Kabupaten Sarolangun,” 4(2), pp. 161–175. Available at: https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v4i2.4243.

Pinem dkk (2020) “Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur di Medan. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 11(1), 45–52. Https://ejournal.litbang.kemkes.go.id/i ndex.php/kespro/article/view/511. (n.d.).”

Proverawati dkk (2019) “Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Pasangan Usia Subur. Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan.”

Regitadani NA (2023) “Hubungan Peran Tenaga Kesehatan, Dukungan Suami Dan Paritas Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo. Other thesis, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.”

Rosyadi (2024) “Pemakaian kontrasepsi IUD, implan, dan MOW di Jawa Timur. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 12(2), 67-74.”

Salsyah, A. (2024) “Dukungan keluarga dalam pemilihan jenis kontrasepsi pada akseptor kb di puskesmas 1 ulu kota palembang.”

Sari & Makruf (2017) “Peningkatan kesadaran masyarakat penggunaan alat kontrasepsi di desa Lesong Dayamelalui pendidikan kesehatan. Seminar nasional hasil pengabdian kepada masyarakat (SEMNAS)., -(-), 156-158.”

Sari N (2023) “Sari, Nurul Puspita (2023) Analisis Faktor Penentu Tindakan Sosial Pasangan Usia Subur Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2022, thesis, Universitas Hasanuddin.”

Setyorini dkk (2024) *E-Book Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. Bandung: Media Sains Indonesia.*

Sinaga dkk (2021) “Hubungan Pengetahuan dan Kualitas Pelayanan KB dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan Tahun 2020,” *Jurnal Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Sosial*, 3(1).

Soleha M (2022) “Gambaran faktor umur, paritas dan pendidikan dengan penggunaan lat kontrasepsi dalam rahim. Cendekia medika: Jurnal STIKES Al-Ma’arif baturaja Vol.7 No.1 41-49. 2022.”

Sudarta (2022) *Perilaku Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: Gosyen Publishing.*

Sugiyono (2020) “Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.”

Suharsih dkk (2022) “Unmet Need: Upaya Pengendalian Jumlah Penduduk.; 2022. Http://Eprints.Upnyk.Ac.Id/32946/1/A5-Unmet Need.”

Suhendra & Wicaksono (2020) “Tingkat Pendidikan, Upah, Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. Jurnal Ekonomi-Qu, 6(1), 1–17. https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4143.”

Sukardi (2021) *Metodologi Peneletian Pendidikan (Kompetesi dan Praktiknya, Edisi Revisi). Jakarta.*

Sukma AM (2022) “Hubungan pengetahuan dan akses pelayanan keluarga berencana terhadap pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang saat pandemi covid-19 / Andini Melati Sukma. Diploma thesis, Universitas Negeri Malang.”

Susilawati dkk (2023) “Hubungan Umur, Paritas Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pemakaian Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Pekauman. Jurnal Perspektif Nasional Bidang Manajemen Dan Ekonomi, 9(2), 1275-1289.”

Taufik dkk (2024) “Analisis Faktor Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Desa Rawapanjang, Bojonggede 2024, Jurnal Pengabdian Maleo, Volume 3, Nomor 1, Oktober 2024 E-ISSN: 2964-8254,” 3, pp. 30–40.

Trijayanti, O. *et al.* (2022) “Literatur Review Hubungan Usia dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi,” *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan*, 1(2), pp. 886–891.

Violila dkk (2023) “Hubungan Akses Layanan Kesehatan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Indonesia : Analisis Data SKAP KKBPK 2019 Hubungan Akses Layanan Kesehatan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Indonesia : Analisis Data SKAP KKBPK,” 4(1). Available at: https://doi.org/10.7454/bikfokes.v4i1.1054.

WHO (2022) “Inequalities in short-acting reversible, long-acting reversible and permanent contraception use among currently married women in India. BMC Public Health 22, 1264.”

Yoselina dkk (2023) *Kurangnya Minat Masyarakat pada Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Bayi Post Covid-19. Indramayu: CV. Adanu Abimata*.

Yulizar dkk (2022) “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pus dalam metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Kecamatan Langsa Timur tahun 2021. Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6(1), 113-124.”

Zendehdel et all (2020) “An Investigation into Long-acting Reversible Contraception: Use, Awareness, and Associated Factors. European Journal of Environment and Public Health, 4(2). https://doi.org/10.29333/ejeph/7837.”